

**ANALISIS KEGIATAN MUSYAWARAH MELALUI  
PRODUKTIVITAS PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
PADA MATERI JUAL BELI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MA'HAD 'ALY PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI**

**Muhammad Husni\*, Izzah Wahyunisfah\***  
IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang

Corresponding author: [husni@alqolam.ac.id](mailto:husni@alqolam.ac.id)

**Submission Track:**

Submission : 26-05-2023

Accept Submission : 31-09-2023

Available Online : 31-09-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

**Abstract**

*The success of learning can be seen from the increase of students' mastery and understanding of subject's matter that is manifested in values or numbers on student learning outcomes. The purpose of this study was improve student learning outcomes in muamalah material for Islamic Religious Education (PAI) subjects, as well as to determine the supporting and inhibiting factors in the development of deliberation activities at Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. This paper is the result of Classroom Action Research (CAR) which places great emphasis on the learning process. The data analysis technique used is descriptive analysis with a qualitative approach. Based on the results of research and data analysis, the results showed that there was increase in learning outcomes for PAI subjects at Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri after the problem based learning (PBL) learning's model was applied. In this study also obtained 2 (two) types of deliberation models in learning muamalah material at Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, namely: first, group's deliberation; second, joint's deliberation.*

**Keywords.** *Deliberation, Problem Based learning, PAI Learning.*

### **Abstrak**

*Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari adanya peningkatan penguasaan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang terwujud di dalam nilai atau angka pada hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi muamalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan musyawarah di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Tulisan ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sangat menekankan pada proses pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran PAI di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Pada penelitian ini juga diperoleh 2 (dua) macam model musyawarah dalam pembelajaran materi muamalah di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, yaitu: pertama, Musyawarah kelompok; kedua, Musyawarah bersama.*

**Kata Kunci: Musyawarah, Problem Based learning, Pembelajaran PAI**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pembentukan sumber daya manusia. Melihat kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Sebagai bangsa yang maju, mutu pendidikan menjadi suatu kebutuhan untuk ditingkatkan. Hal ini di dasari dengan suatu keyakinan bahwa keberhasilan pembangunan di segala bidang dapat ditunjang oleh pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan dapat dirasakan apabila pendidikan tersebut dinyatakan berhasil baik ketika di dalam proses pembelajaran maupun hasil nyata yang terwujud dalam kepribadian pembelajar itu sendiri. Keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan sangat bergantung pada komponen-komponen atau faktor yang membanggunya. Di antara komponen tersebut adalah konsep pendidikan yang terdapat di dalam penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pengajar harus dapat memilih cara mengajar yang baik dengan menggunakan model serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai diyakini dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik, yang mana hal ini berkaitan erat dengan perbaikan mutu pendidikan secara umum. Keterkaitan antara keduanya menjadikan

media pembelajaran sebagai unsur yang penting dalam suatu proses belajar-mengajar. Sebagai seorang pengajar yang berfungsi sebagai agen dalam transfer ilmu pengetahuan dihadapkan dengan suatu tantangan untuk bisa mengemas materi pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang menarik serta cocok dengan materi yang ada. Dalam konsep pendidikan modern, pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya bisa dilihat dari segi kuantitas serta kualitasnya.

Pemakaian model pembelajaran yang menarik serta cocok dengan materi dapat meningkatkan minat peserta didik untuk menemukan hal-hal baru dari materi yang disampaikan pengajar serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, hal ini sesuai dengan kedudukan model pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran aktif merupakan suatu keharusan pelaksanaannya dalam sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan sangat berguna serta dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan kemampuan berpikir analitis peserta didik. Peran peserta didik di dalam proses pembelajaran haruslah menjadi pembelajar yang aktif. Dengan peserta didik yang menjadi pembelajar aktif, maka diharapkan akan tercipta suatu sistem pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang aktif secara fisik maupun mental. Pembelajaran aktif ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari peserta didik serta kapasitas peserta didik untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi pelajaran yang diberikan. Jadi, dalam pembelajaran aktif, kegiatan belajar-mengajar tidak semata-mata digunakan untuk menyampaikan informasi saja.

Hal tersebut bertolak belakang dengan praktek pembelajaran yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan kita saat ini dalam penyampaian materi pembelajaran masih banyak yang mengandalkan cara serta model lama masih menggunakan sistem belajar konvensional. Dikatakan konvensional karena masih setia menggunakan cara-cara tradisional. Dalam paradigma pembelajaran konvensional, keberadaan peserta didik dipandang sebagai obyek yang sifatnya pasif, pengajaran berpusat pada pengajar (*teacher centered*) dan pengajar adalah pemegang peranan utama dalam pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran berfokus pada penguasaan materi saja, sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan model ceramah dengan tanpa adanya inovasi penggunaan model pembelajaran yang menarik. Penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional ini menjadikan kegiatan belajar-mengajar terkesan monoton dan membosankan.

Hal ini sebagaimana pengamatan awal penulis yang dilakukan pada Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh nilai rata-

rata hasil belajar sebagian besar peserta didik dalam materi jual beli pada mata pelajaran PAI memiliki nilai di bawah standar KKM. Data awal yang diperoleh peneliti dari pengamatan data nilai rata-rata Penilaian Tamrin (Penilaian Tengah Semester) peserta didik Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI sebesar 68,37 serta hanya 19 peserta didik (37,25%) yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini berarti terdapat 32 peserta didik (62,75%) dari 51 peserta didik masih di bawah standar KKM. Adapun nilai KKM nilai mata pelajaran PAI telah ditentukan sebesar 70. Hal ini memberikan arti bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi tentang jual-beli yang telah disampaikan tersebut sangat kurang dari kata berhasil. Berangkat dari temuan yang diperoleh yang dijadikan dasar dalam latar belakang permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan prosentase ketuntasan peserta didik Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri pada tahun 2020/2021, dengan target minimal 85% peserta didik tuntas KKM. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti berinisiatif mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melakukan pengembangan kegiatan musyawarah melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi jual-beli mata pelajaran pendidikan agama islam di ma'had 'aly pondok pesantren lirboyo kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, 2019) yang berjudul "Efektivitas Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMA Negeri 1 Pandaan" ini serupa dengan penelitian yang diusung oleh peneliti. Dalam jurnalnya, Penelitian Ninin Dwi Novita dkk. Ini terfokus pada efektivitas model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum saja. Adapun subjek penelitian yang berupa SMA Negeri 1 Pandaan kelas XI MIA 1, XI MIA 5, dan XI MIA 7. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurul Kamilia Dwi Astuti, dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah kelas X MAN I Pasuruan." Juga membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Objek penelitian dari Nurul Kamilia Dwi Astuti membahas tentang penerapan model pembelajaran mata pelajaran fiqih materi wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah bagi siswa/siswi kelas X IIS MAN I Pasuruan, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kegiatan musyawarah melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi jual-beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pemvalidasian tingkat keefektifitasan pengembangan kegiatan musyawarah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam model musyawarah pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Hasil

penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tawaran model pembelajaran bagi lembaga pendidikan islam formal dalam rangka pengembangan pembelajaran mata pelajaran PAI, khususnya materi fikih muamalah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu aktifitas dan metode berfikir yang digunakan oleh seseorang untuk memecahkan atau menjawab suatu masalah. Untuk mengungkapkan suatu kebenaran, penelitian ini dilakukan secara sengaja serta memiliki tujuan yang jelas. Kebenaran dapat diperoleh melalui metode penelitian ilmiah. Metode penelitian ilmiah sendiri merupakan suatu metode yang dipandang sebagai cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah (Nadzir, 2011) Hal ini sangat penting karena apabila dalam suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka kebenaran fakta yang diungkap dalam penelitian tersebut dapat dengan mudah dipertanggung jawabkan oleh seorang peneliti.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menerapkan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sangat menekankan pada proses pembelajaran. Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan suatu tindakan yang terstruktur dalam mengadakan perbaikan di dalam sistem pembelajaran, situasi pembelajaran dan kompetensi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam bentuk Tindakan secara bersiklus dan reflektif (Ishak Abdulhak, 2012) penelitian Tindakan kelas merupakan wadah perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap suatu proses pembelajaran (Mansur, 2019) Penelitian Tindakan kelas dilakukan untuk dapat memperbaiki masalah yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, untuk kemudian dilakukan suatu Tindakan untuk perbaikan maupun peningkatan terhadap pembelajaran melalui siklus Tindakan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pada penelitian ini ditemukan masalah berupa rendahnya nilai hasil belajar peserta didik Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, sehingga memerlukan Tindakan pengembangan dengan melakukan inovasi berupa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada kegiatan pembelajarannya (musyawaroh).

Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2017) Penelitian diskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hal-hal selama proses

pembelajaran materi jual-beli dengan metode musyawarah di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Pendekatan penelitian merupakan metode atau cara pandang seseorang dalam meninjau dan dengan cara bagaimana dia menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki dalam sebuah penelitian yang dia lakukan (Bahder, 2011) Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap serta memahami arti dari peristiwa serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Lexy Moleong, 20067) Dalam hal ini, peneliti berusaha mengungkap dan memahami pengembangan kegiatan musyawarah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran materi jual beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had 'Aly yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dalam kondisi yang wajar dengan maksud menghilangkan kesan subyektifitas agar data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar berupa data yang valid.

Dalam proses mengkonfrontasikan hasil dengan konsep ini diperlukan suatu pemahaman serta pengetahuan yang mendalam yang dapat menjadikan keabsahan penafsiran peneliti. Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti hanya terbatas pada lingkup pengembangan kegiatan musyawarah dalam pembelajaran materi jual-beli mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had 'Aly yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Adapun fokus pembahasannya terdapat dalam pengimplementasian model *Problem Based Learning* (PBL) beserta dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Lembaga pendidikan pondok pesantren lirboyo ini ini terletak di jalan KH. Abdul Karim Desa Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Konsep Produktivitas Kegiatan Musyawarah Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai positif. Pengetahuan serta nilai positif dapat diperoleh melalui pembelajaran karena pada proses tersebut pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik dapat terbentuk melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar Ketika kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Kegiatan pembelajaran berbeda dengan kegiatan mengajar. Mengajar merupakan kegiatan yang menggambarkan aktivitas seorang pengajar. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang menggambarkan suatu aktivitas peserta didik. Pembelajaran menjadi kegiatan yang sangat penting dikarenakan melalui kegiatan ini terjadi proses interaksi antara pembawa pesan dengan penerima pesan atau ide. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses

pembelajaran terjadi proses transfer ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter peserta didik yang diperoleh melalui bantuan yang diberikan oleh pengajar yang bertindak sebagai pembawa pesan.

Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran apabila dihubungkan dengan suatu model pembelajaran maka dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas agar lebih kondusif. Model pembelajaran merupakan gambaran bentuk pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan oleh pengajar dengan ke khasan mereka masing-masing dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian antara materi dengan model pembelajaran yang digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau startegi pembelajaran sekaligus, dengan artian dalam satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan juga beberapa strategi pembelajaran.

Pengembangan kegiatan musyawarah dalam merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para peserta didik untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Musyawarah secara bahasa memiliki pengertian menampakkan dan menawarkan sesuatu, Kata musyawarah juga memiliki pengertian berunding dan berembuk. Musyawarah, juga dapat diartikan sebagai suatu pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama. Kegiatan musyawarah mirip dengan metode diskusi. Dalam prakteknya kegiatan musyawarah berupa pembahasan atau pengkajian persoalan yang telah ditentukan sebelumnya pada suatu halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz santri senior. Musyawarah dilakukan untuk membahas, membedah serta memperdalam topik materi tertentu dari kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya. Yang mana dalam hal ini para santri dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan atau pendapatnya dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

Implementasi pengembangan kegiatan musyawarah melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan usaha sadar untuk mengaplikasikan pengembangan model pembelajaran sebagai langkah untuk mengaplikasikan pada kegiatan musyawarah di dalam kelas yang terjadi di lingkungan Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri sambil dipantau terus

efektifitas serta ke efesiensiannya. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, kegiatan musyawarah mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang peserta didik untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pengaplikasian kegiatan musyawarah melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) ini sangat berguna karena dapat mendorong peserta didik untuk belajar kritis, serta dapat mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.

Kegiatan musyawarah dalam pembelajaran ilmu fikih sangat disukai oleh peserta didik di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan model ini dapat diperoleh pengaruh positif yang dapat dilihat pada kemampuan penguasaan materi pelajaran di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Kegiatan musyawarah dirasa lebih efektif digunakan untuk memahami peserta didik dalam mempelajari ilmu fikih. Hal ini dikarenakan dalam metode ini sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan mustahiq maupun masalah aktual yang benar-benar sedang terjadi atau sedang trending pada masyarakat. Penguasaan metode ini terdapat pula nilai positif yaitu, kemampuan dalam memahami kitab lebih cepat dan dapat menjadikan peserta didik lebih memahami ilmu fikih secara mendalam dalam skala yang lebih luas dalam permasalahan-permasalahan fikih yang terjadi di masyarakat. Pola ini akan memberikan pengetahuan lebih banyak dan luas kepada para peserta didik. Proses pembelajaran dalam kegiatan musyawarah secara umum terdiri dari beberapa tahap. Pertama, pembukaan musyawarah, Kedua, setelah pemaparan materi, pimpinan musyawarah membuka waktu untuk sesi tanya jawab seputar teks kitab dan maknanya selama 30 menit. Selanjutnya, pimpinan musyawarah membuka sesi pembahasan masalah-masalah fikih faktual dan kontemporer. Sesi ini diberikan porsi waktu 1 jam dan terkadang bisa lebih melihat masalah yang sedang dipecahkan.

Terdapat dua macam metode musyawarah yang di praktekkan di dalam kegiatan musyawarah di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, yang pertama adalah Musyawarah Kelompok (membuat kelompok). Pada musyawarah kelompok ini, musyawarah dipimpin oleh 1 orang rois kelompok yang mana dalam tiap kelompok terdiri dari 5-7 peserta didik yang telah dikelompokkan sesuai dengan kebijakan Bapak Mustahiq. Musyawarah kelompok ini dilaksanakan selama 30 menit (mulai pukul 14.30-15.00 WIS), dan materi yang diro'isi adalah pelajaran Hissoh Ula. Musyawarah kelompok dipimpin oleh 1 orang rois kelompok. Kegiatan musyawarah kelompok diawali dengan pememurodan serta



penjelasan materi pelajaran yang dimusyawarahkan, menyimpulkan materi, membuka pertanyaan murod kemudian membahasnya, pertanyaan seputar pemahaman materi dasar, dan untuk pertanyaan yang belum terselesaikan bisa dilanjutkan saat musyawarah bersama. Metode musyawarah yang kedua adalah musyawarah bersama. Dalam musyawarah bersama dipimpin oleh seorang rois pelajaran dan sekaligus berperan sebagai moderator, dan orang yang bertanya disebut sa'il, penjawab disebut mujib dan yang tidak setuju dengan jawaban yang ada disebut penyanggah. Tugas moderator adalah menyimpulkan materi yang telah dibahas di musyawarah kelompok, kemudian memimpin jalannya musyawarah. Pada musyawarah bersama ini diawali dengan membuka pertanyaan murod dan kemudian membahasnya, pertanyaan tersebut berupa pemahaman materi dasar, membuka pertanyaan yang belum terselesaikan dalam musyawarah kelompok, serta pertanyaan pengembangan.

Urutan langkah dalam memimpin pembahasan masalah dalam musyawarah bersama diawali dengan penyampaian pertanyaan oleh moderator kepada musyawirin. Selanjutnya, moderator mencari jawaban dari beberapa mujib untuk memperoleh jawaban yang berbeda-beda. Setelah diperoleh jawaban yang berbeda-beda, kemudian dari beberapa jawaban yang ada tersebut diangkat satu jawaban untuk kemudian ditanggapi oleh anggota musyawarah yang lain. Setelah ada tanggapan (sangkal) dari anggota musyawarah yang lain, moderator menyampaikan tanggapan itu kepada mujib yang jawabanya diangkat tadi. Mujib harus menjawab semua sangkalan yang dilontarkan kepadanya. Jika mujib tidak bisa menjawab sangkalan-sangkalan yang diajukan anggota musyawarah, maka moderator mencarikan bantuan jawaban kepada anggota musyawarah yang lain, yang memiliki jawaban yang sama dengan mujib yang jawabanya diangkat tadi. Kemudian jawaban diperkuat dengan ibarot-ibarot atau referensi dari kitab-kitab mu'tabar yang menjadi tendensi dari masalah yang sedang dibahas. Hal ini tidak menutup kemungkinan, referensi yang dimunculkan itu masih bisa disangkal dan dikomentari. Jika waktu sudah habis, sedangkan musyawarah belum selesai, bisa dilanjutkan dilain kesempatan. Dan permasalahannya yang masih belum terjawab dianggap mauquf (belum ditemukan jawabanya). Jika terjadi mauquf, Ro'is Am diharap menanyakan kepada mustahiq, dan memberitahukan hasilnya kepada seluruh anggota musyawarah. Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan musyawarah dapat dinyatakan sebagai model pembelajaran yang efektif karena dapat memotivasi bagi para peserta didik untuk berani tampil di depan umum ketika mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Dalam konsep pendidikan modern, model pembelajaran yang memfokuskan pada kajian masalah-masalah faktual disebut dengan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Bern dan Erickson

mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai model pembelajaran yang mengajak peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan beberapa konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin keilmuan. Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata. Pembelajaran difokuskan pada sebuah masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga mereka merasa memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun guru hanya mendukung dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Ciri dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pembelajaran melalui pemberian masalah yang terjadi di dalam kehidupan yang nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini peserta didik bertindak sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan berpikir mandiri agar dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah, membuat hipotesa, belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga dalam hal ini peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri sehingga rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat secara pesat.

## **2. Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri**

Keefektifan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah metode serta model pembelajaran yang digunakan. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, Ketika suatu metode telah dipilih, maka kita juga harus menyesuaikan dengan model yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran terdapat hal-hal lain yang harus kita perhatikan seperti halnya konteks pembelajaran, karakteristik belajar, tugas atau respon yang diharapkan dari peserta didik.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh peneliti mulai dari pra penelitian, sampai proses penelitian berakhir. pengamatan awal

penulis yang dilakukan pada Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebagian besar peserta didik dalam materi jual beli pada mata pelajaran PAI memiliki nilai di bawah standar KKM. Data awal yang diperoleh peneliti dari pengamatan data nilai rata-rata Penilaian Tamrin (Penilaian Tengah Semester) peserta didik Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran PAI sebesar 70,18 serta hanya 41,18% peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini berarti terdapat 30 peserta didik (58,83%) dari 51 peserta didik masih di bawah standar KKM. Adapun nilai KKM nilai mata pelajaran PAI telah ditentukan sebesar 70. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan dibawah ini:

**ABSENSI MUSYAWAROH  
 MA'HAD ALY LIRBOYO KELAS II /BAGIAN D.03  
 TAHUN PELAJARAN: 1441 - 1442 H / 2020- 2021**

| NO. | NAMA               | NILAI | SKOR   |              |
|-----|--------------------|-------|--------|--------------|
|     |                    |       | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 1   | Muhammad Faizin    | 88    | 1      |              |
| 2   | Abdul Mukif        | 40    |        | 1            |
| 3   | Giyanto            | 90    | 1      |              |
| 4   | Mohammad Abdulloh  | 92    | 1      |              |
| 5   | Ardi Primadani     | 89    | 1      |              |
| 6   | Ari Aufa           | 44    |        | 1            |
| 7   | Muhammad Anwar     | 45    |        | 1            |
| 8   | Badrus Sholeh      | 94    | 1      |              |
| 9   | Muhammad Daya      | 48    |        | 1            |
| 10  | M. Fathul Huda     | 90    | 1      |              |
| 11  | Albab              | 40    |        | 1            |
| 12  | Zainal Fanani      | 95    | 1      |              |
| 13  | Muhammad Zamzuri   | 46    |        | 1            |
| 14  | Mhammad Nur Ali    | 48    |        | 1            |
| 15  | Moh Asyaref        | 44    |        | 1            |
| 16  | Lukman Hasan       | 90    | 1      |              |
| 17  | Ahmad Bahiya Fuadi | 65    |        | 1            |
| 18  | Harisun            | 90    | 1      |              |
| 19  | Nur Muhammad Said  | 94    | 1      |              |
| 20  | Fauzan Irfani      | 65    |        | 1            |
| 21  | Muhammad Nur H     | 66    |        | 1            |
| 22  | Muhammad Ainun N   | 80    | 1      |              |

| NO.                    | NAMA                | NILAI           | SKOR      |              |
|------------------------|---------------------|-----------------|-----------|--------------|
|                        |                     |                 | TUNTAS    | TIDAK TUNTAS |
| 23                     | Moh. Taufiqurrohman | 60              |           | 1            |
| 24                     | Ahmad Ibnu Hajar    | 92              | 1         |              |
| 25                     | Muhammad Ridwan     | 64              |           | 1            |
| 26                     | Yasin Yusuf         | 65              |           | 1            |
| 27                     | Farra Auliya        | 80              | 1         |              |
| 28                     | Muhammad Rozi A     | 78              | 1         |              |
| 29                     | Saeful Anam         | 60              |           | 1            |
| 30                     | Murtadho            | 66              |           | 1            |
| 31                     | Muhammad abdulloh   | 82              | 1         |              |
| 32                     | Muhammad Tantowi    | 78              | 1         |              |
| 33                     | Yazid adam Alghoni  | 66              |           | 1            |
| 34                     | Nurul Wahid         | 65              |           | 1            |
| 35                     | Ahmad Farhan A.     | 84              | 1         |              |
| 36                     | Moh Cholil          | 64              |           | 1            |
| 37                     | Agus Samsul Ni'am   | 62              |           | 1            |
| 38                     | Kholiq Al Hafid     | 60              |           | 1            |
| 39                     | Muhammad Bagus F.   | 60              |           | 1            |
| 40                     | Muhammad Alfian F.  | 65              |           | 1            |
| 41                     | M.A. Hamid Al G.    | 80              | 1         |              |
| 42                     | Ihya' Ulumuddin     | 64              |           | 1            |
| 43                     | Eric Anggrianto     | 63              |           | 1            |
| 44                     | M. Syaiful Mu'is    | 78              | 1         |              |
| 45                     | Cecep Saipudin      | 60              |           | 1            |
| 46                     | Syarif Hidayatuloh  | 84              | 1         |              |
| 47                     | Muhammad Aimisri    | 62              |           | 1            |
| 48                     | Mutik Helmi         | 70              |           | 1            |
| 49                     | Setiyoko            | 60              |           | 1            |
| 50                     | Nasiruddin          | 68              |           | 1            |
| 51                     | M. Afiquil Khudhori | 96              | 1         |              |
| <b>JUMLAH</b>          |                     | <b>3.579</b>    | <b>21</b> | <b>30</b>    |
| <b>JUMLAH NILAI</b>    |                     | <b>3.579</b>    |           |              |
| <b>% SKOR TERCAPAI</b> |                     | <b>7.017,65</b> |           |              |

Siklus I

| interval | frekuensi | %     |
|----------|-----------|-------|
| 86-100   | 12        | 23,53 |
| 75-85    | 9         | 17,65 |

| NO.   | NAMA | NILAI  | SKOR   |              |
|-------|------|--------|--------|--------------|
|       |      |        | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 60-74 | 22   | 43,14  |        |              |
| <50   | 8    | 15,69  |        |              |
|       | 51   | 100,00 |        |              |

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya nilai akademik dari peserta didik di bandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan dibawah ini:

**ABSENSI MUSYAWAROH**  
**MA'HAD ALY LIRBOYO KELAS II /BAGIAN D.03**  
**TAHUN PELAJARAN: 1442 - 1443 H / 2021- 2022**

| NO. | NAMA               | NILAI | SKOR   |              |
|-----|--------------------|-------|--------|--------------|
|     |                    |       | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 1   | Muhammad Faizin    | 98    | 1      |              |
| 2   | Abdul Mukif        | 90    | 1      |              |
| 3   | Giyanto            | 93    | 1      |              |
| 4   | Mohammad Abdulloh  | 96    | 1      |              |
| 5   | Ardi Primadani     | 90    | 1      |              |
| 6   | Ari Aufa           | 92    | 1      |              |
| 7   | Muhammad Anwar     | 80    | 1      |              |
| 8   | Badrus Sholeh      | 96    | 1      |              |
| 9   | Muhammad Daya      | 89    | 1      |              |
| 10  | M. Fathul Huda     | 92    | 1      |              |
| 11  | Albab              | 78    | 1      |              |
| 12  | Zainal Fanani      | 96    | 1      |              |
| 13  | Muhammad Zamzuri   | 90    | 1      |              |
| 14  | Mhammad Nur Ali    | 90    | 1      |              |
| 15  | Moh Asyaref        | 92    | 1      |              |
| 16  | Lukman Hasan       | 96    | 1      |              |
| 17  | Ahmad Bahiya Fuadi | 88    | 1      |              |
| 18  | Harisun            | 96    | 1      |              |
| 19  | Nur Muhammad Said  | 96    | 1      |              |
| 20  | Fauzan Irfani      | 86    | 1      |              |

| NO.                    | NAMA                | NILAI           | SKOR      |              |
|------------------------|---------------------|-----------------|-----------|--------------|
|                        |                     |                 | TUNTAS    | TIDAK TUNTAS |
| 21                     | Muhammad Nur H      | 88              | 1         |              |
| 22                     | Muhammad Ainun N    | 90              | 1         |              |
| 23                     | Moh. Taufiqurrohman | 90              | 1         |              |
| 24                     | Ahmad Ibnu Hajar    | 80              | 1         |              |
| 25                     | Muhammad Ridwan     | 76              | 1         |              |
| 26                     | Yasin Yusuf         | 79              | 1         |              |
| 27                     | Farra Auliya        | 78              | 1         |              |
| 28                     | Muhammad Rozi A     | 82              | 1         |              |
| 29                     | Saeful Anam         | 80              | 1         |              |
| 30                     | Murtadho            | 80              | 1         |              |
| 31                     | Muhammad abdulloh   | 84              | 1         |              |
| 32                     | Muhammad Tantowi    | 80              | 1         |              |
| 33                     | Yazid adam Alghoni  | 78              | 1         |              |
| 34                     | Nurul Wahid         | 78              | 1         |              |
| 35                     | Ahmad Farhan A.     | 84              | 1         |              |
| 36                     | Moh Cholil          | 80              | 1         |              |
| 37                     | Agus Samsul Ni'am   | 82              | 1         |              |
| 38                     | Kholiq Al Hafid     | 80              | 1         |              |
| 39                     | Muhammad Bagus F.   | 78              | 1         |              |
| 40                     | Muhammad Alfani F.  | 65              |           | 1            |
| 41                     | M.A. Hamid Al G.    | 80              | 1         |              |
| 42                     | Ihya' Ulumuddin     | 64              |           | 1            |
| 43                     | Eric Anggrianto     | 64              |           | 1            |
| 44                     | M. Syaiful Mu'is    | 68              |           | 1            |
| 45                     | Cecep Saipudin      | 68              |           | 1            |
| 46                     | Syarif Hidayatuloh  | 47              |           | 1            |
| 47                     | Muhammad Aimisri    | 66              |           | 1            |
| 48                     | Mutik Helmi         | 48              |           | 1            |
| 49                     | Setiyoko            | 62              |           | 1            |
| 50                     | Nasiruddin          | 64              |           | 1            |
| 51                     | M. Afiquil Khudhori | 98              | 1         |              |
| <b>JUMLAH</b>          |                     | <b>4.165</b>    | <b>41</b> | <b>10</b>    |
| <b>JUMLAH NILAI</b>    |                     | <b>4.165</b>    |           |              |
| <b>% SKOR TERCAPAI</b> |                     | <b>8.166,67</b> |           |              |
| Siklus II              |                     |                 |           |              |
| interval               | frekuensi           | %               |           |              |
| 86-100                 | 23                  | 45,10           |           |              |
| 75-85                  | 18                  | 35,29           |           |              |

| NO.   | NAMA | NILAI  | SKOR   |              |
|-------|------|--------|--------|--------------|
|       |      |        | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
| 51-74 | 8    | 15,69  |        |              |
| <50   | 2    | 3,92   |        |              |
|       | 51   | 100,00 |        |              |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan prosentase pada tiap-tiap kategori. Prosentase peserta didik yang masuk kategori tuntas mencapai 96,08%, naik 58,83% dibanding tahun sebelumnya yang hanya berhenti pada angka 37,25% saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini menjadi salah satu penunjang yang efektif dalam proses pembelajaran.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Produktivitas Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan Musyawarah di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Setiap model pembelajaran tentu mengandung kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran model musyawarah sebagaimana yang dipraktekkan di Ma'had Aly Lirboyo Kediri. Kelebihan dan kekurangan ini bisa diperoleh dari hasil evaluasi belajar peserta didik itu sendiri karena dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui kemampuan serta perkembangan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang sedang dipelajari. Musyawarah pelajaran fikih sebagaimana diungkapkan di atas, sangat bermanfaat bagi pemahaman peserta didik di pondok pesantren. Oleh karena itulah evaluasi pada model pembelajaran ini sangat diperlukan. Berdasarkan evaluasi dari model musyawarah dalam pembelajaran fikih tersebut diperoleh kelebihan dan juga kekurangan. Model Musyawarah memiliki beberapa kelebihan ketika diterapkan dalam pembelajaran. Di antara kelebihan-kelebihan model musyawarah dalam pembelajaran adalah pertama, dapat merangsang peserta didik dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model musyawarah akan membawa pada suasana pembelajaran yang merangsang dan menyenangkan. Model musyawarah akan lebih aktif dan kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. Kedua, melatih peserta didik untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, pembelajaran dengan menggunakan model musyawarah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketiga, peserta didik memiliki

kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan. Maka dengan demikian akan melatih mereka agar terbiasa mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal (lisan). Keempat, melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Dalam musyawarah akan sangat dimungkinkan terjadinya perbedaan pendapat diantara anggota kelompok diskusi. Adanya perbedaan dalam musyawarah merupakan dinamika yang pasti terjadi. Karena bukan musyawarah jika tidak ada perbedaan. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih untuk saling menghargai perbedaan pendapat masing-masing anggota. Dalam musyawarah biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok musyawarah, sehingga dalam hal ini akan dapat melatih jiwa kepemimpinan peserta didik, dan secara tidak langsung akan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik (santri).

Selain memiliki beberapa kelebihan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, model musyawarah juga memiliki beberapa kelemahan jika diterapkan dalam pembelajaran. Kelemahan model musyawarah dalam pembelajaran fikih di Ma'had Aly Lirboyo adalah: pertama, pembicaraan dalam diskusi sering dikuasai oleh peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berbicara saja, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak merata. Kedua, kegiatan musyawarah membutuhkan persiapan yang cukup. Ketiga, kurangnya persiapan akan mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, pembahasan dalam musyawarah suka meluas kesana kemari, sehingga kesimpulan tidak fokus pada permasalahan dan menjadi kabur. Kelima, pelaksanaan musyawarah memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga terkadang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Kelima, dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol yang berakibat adanya pihak-pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan model musyawarah, selain kelebihan dan kekurangannya tentunya ada faktor yang mendukung sebagai penunjang suksesnya proses pembelajaran. Faktor Pendukung model musyawarah dalam pembelajaran fikih di Ma'had Aly Lirboyo diantaranya adalah: yang pertama, musyawarah dipimpin oleh seorang rois yang bertugas menyampaikan materi musyawarah sekaligus menjadi moderator jalannya musyawarah. Kedua, musyawarah kelompok kecil terdiri dari enam sampai tujuh peserta didik, bertujuan agar peserta didik lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan oleh rois kelompok. Ketiga, sesi tanya jawab dari pembahasan masalah yang belum terpecahkan dalam musyawarah kelompok kecil sehingga keadaan musyawarah menjadi lebih hidup dan menarik. Selain faktor pendukung internal diatas, terdapat juga faktor pendukung eksternal yang meliputi: adanya absen kehadiran peserta didik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, serta adanya



pendampingan yang dilakukan oleh dewan pengajar selama proses musyawarah. Kesemua faktor tersebut diatas merupakan faktor yang mendukung lancarnya kegiatan musyawarah itu sendiri.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam model musyawarah dalam pembelajaran fikih di Ma'had Aly Lirboyo. Adapun faktor penghambat metode musyawarah tersebut adalah: Pertama, masih banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke kelas. Kedua, peserta didik masih ada yang lupa membawa buku materi musyawarah. dan yang ketiga, banyaknya peserta didik yang pendiam sehingga cenderung pasif dalam musyawarah.

### **Kesimpulan**

Pondok pesantren Lirboyo merupakan salah satu contoh pesantren salaf yang masih mempertahankan sistem tradisional dengan corak fikih. Kecenderungan terhadap pembelajaran fikih pesantren ini juga ditunjukkan dengan adanya kegiatan musyawarah yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan musyawarah ini secara prinsip merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut dengan problem based learning (PBL) dalam bidang fikih dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan agama islam. Meskipun tidak sempurna sebagaimana konsep aslinya, kegiatan musyawarah telah memenuhi prinsip dan karakteristik pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan musyawarah dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di Ma'had 'Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri digolongkan dalam dua jenis yaitu: musyawarah kelompok dan musyawarah bersama. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode musyawarah dalam kegiatan pembelajaran fikih yang digunakan di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Faktor pendukung dalam metode musyawarah pembelajaran fikih ini adalah diberlakukannya absen musyawarah untuk kedisiplinan peserta didik, adanya pembagian musyawarah kelompok untuk hissoh ulaa, serta musyawarah bersama atau berkembang secara berbaris untuk hissoh kedua, adanya keberadaan ro'is (peserta didik yang ditunjuk ustadz) untuk memaparkan materi di setiap kelompok, serta adanya sesi Tanya jawab tentang materi yang menjadikan musyawarah lebih hidup. Adapun faktor penghambat dalam metode musyawarah ini adalah banyaknya peserta didik yang datang terlambat, banyaknya peserta yang tidur-tiduran ketika musyawarah berlangsung, serta masih ditemukan peserta dari luar daerah jawa yang masih kesulitan mengalihkan makna jawa ke bahasa Indonesia.

## Referensi

- Ahmad, Abu Husain bin Faris bin Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah, Juz III*. Mesir: Mustafa Al-Bab al-Halabi. 1972.
- Abdulhak, Ishak. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan non Formal*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, *Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pandaan*, Jurnal al-Murabbi, Volume 4 Nomor 2, Juni 2019.
- Bahder. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- J.R, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2011.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar. 2004.
- K, Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama. 2011.
- Masnunah, Dewi. *Implementasi Cooperative Learning Dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajarakan Probolinggo*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri. Malang. 2008.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulayiningsih, Endang. "Pembelajaran PAIKEM" (Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) lihat <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/draendangmulyatiningsih>.
- Muslich, Mansur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Nadzir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Rusman. *Model-Model pembelajaran*. Cet. Ke VII. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Syaifulloh, A. *Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Khozinatul, Ulum Blora Jawa Tengah*. Wahana Akademika, 3(2), 121–136.
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda. 2017.